

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi atau keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau gangguan fisik maupun psikis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan dan pengobatan.

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat menjadi salah satu hal yang sangat penting di Indonesia, tetapi tidak bisa dipungkiri tingkat pelayanan kesehatan di Indonesia terkhusus ditingkat daerah masih sangat jauh dari standar. Kebutuhan yang ada pada masyarakat harus sebanding dengan wadah pelayanan yang ada pada masyarakat agar selaras dengan yang dibutuhkan. Upaya peningkatan harapan hidup pada masyarakat terus dilakukan dengan cara peningkatan pelayanan fasilitas kesehatan bagi masyarakat mulai dari tingkat wilayah pusat hingga wilayah daerah.

Pelayanan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh manusia dapat melalui Klinik, Puskesmas, ataupun Rumah Sakit. Setiap wilayah melengkapi fasilitas dan pelayanan kesehatan seperti puskesmas pada tingkat wilayah kecamatan dan Rumah Sakit Umum Daerah atau RSUD pada tingkat wilayah kota/daerah. Salah satu fasilitas yang ditingkatkan untuk menunjang kesehatan pada suatu kota/daerah adalah rumah sakit. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah sakit umum daerah yang memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Pelayanan rumah sakit dapat ditentukan dengan masing-masing tingkat kelas mulai dari kelas A, B, C, dan D.

Upaya peningkatan fasilitas kesehatan untuk wilayah kota/daerah di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas kesehatannya masih sangat minim, salah satunya di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data Profil Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Sikka, jumlah rumah sakit di Kabupaten Sikka hanya terdapat 3 unit yang terdiri dari 1 unit Rumah Sakit Pemerintah Daerah (RSUD) dan 2 unit Rumah Sakit Swasta. Jumlah ini sangatlah kurang bila mengacu pada jumlah penduduk yang terkena penyakit pada tiap tahunnya. Salah satu penyakit yang sering menyerang Kabupaten Sikka ditiap tahunnya yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). Dikutip dari Kompas.com

pada paruh pertama tahun 2020 tercatat 1.667 kasus DBD di Kabupaten Sikka sehingga menjadi wilayah dengan jumlah kematian tertinggi di NTT akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) di awal tahun 2020. Banyaknya kasus DBD yang membludak ini membuat penanganan pasien terbatas karena fasilitas kesehatan seperti ruang perawatan rumah sakit dan puskesmas yang terbatas. Oleh karena itu untuk menanggapi salah satu permasalahan tersebut maka dibutuhkan penambahan rumah sakit yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan yang ada di Kabupaten Sikka.

Selain penyakit-penyakit umum yang sering melanda Kabupaten Sikka, terdapat juga sebuah penyakit menular yang sekarang ini bukan lagi dikategorikan sebagai penyakit endemi maupun epidemi namun sudah dikategorikan sebagai penyakit pandemi. Penyakit menular tersebut ialah *Coronavirus* (Covid-19) yang saat ini telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang juga terpapar covid-19 dimana 22 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur terkonfirmasi terpapar covid-19 termasuk salah satunya Kabupaten Sikka. Melihat meningkatnya kasus covid-19 di Kabupaten Sikka saat ini sangat dibutuhkan fasilitas kesehatan untuk merawat pasien covid-19 ataupun penyakit menular lainnya.

Selain itu, bangunan dan lingkungan sekitar rumah sakit juga harus saling mendukung agar para pengguna dapat merasa nyaman, sehingga dibutuhkan pula bangunan yang sehat dan ramah lingkungan sebagai fasilitas pendukungnya. Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan pada bangunan yang dapat meminimalisasi berbagai pengaruh yang membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan yang akan diterapkan pada konsep perencanaan dan perancangan RSUD ini. Penerapan arsitektur hijau pada bangunan RSUD ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemenuhan standar sehat bagi pengguna bangunan dan juga lingkungan.

Dengan adanya penambahan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit yang baru ini dapat mengantisipasi dan mengatasi kekurangan fasilitas kesehatan di Kabupaten Sikka. Diharapkan juga dengan adanya penambahan rumah sakit baru ini dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan memadai bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sikka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat di teliti, yakni sebagai berikut :

- Akibat meningkatnya kasus DBD dan pandemi mengakibatkan jumlah pasien yang meningkat sehingga menyebabkan fasilitas kesehatan pada rumah sakit saat ini terbatas.
- Belum terdapat fasilitas rumah sakit yang memiliki teknologi yang dapat meminimalisir penyebaran penyakit.
- Menerapkan tema arsitektur hijau pada bangunan yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna bangunan.
- Terbatasnya kebutuhan akan fasilitas rumah sakit di Kabupaten Sikka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan rumah sakit yang mampu mengantisipasi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan pendekatan arsitektur hijau.
- Bagaimana merencanakan dan merancang rumah sakit yang menerapkan teknologi pada bangunan yang dapat meminimalisir penyebaran penyakit tertentu.

1.4 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Meningkatkan kesehatan masyarakat di pulau Flores khususnya Kabupaten Sikka dengan pembangunan rumah sakit baru yang memiliki infrastruktur fisik yang dapat merespon/memfasilitasi segala keadaan seperti endemi (penyakit yang muncul dan menjadi karakteristik di wilayah tertentu, seperti penyakit Malaria dan DBD), epidemi maupun pandemi dengan konsep bangunan yang bertemakan arsitektur hijau.

1.4.2 Sasaran Penelitian

Menghasilkan desain perencanaan dan perancangan fasilitas kesehatan berupa RSUD yang mampu menghadirkan tema arsitektur hijau pada bangunannya sehingga dapat menciptakan bangunan yang nyaman bagi para pengguna.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini yaitu agar dapat menjadi sebuah acuan landasan perencanaan dan perancangan arsitektur serta dapat memecahkan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang sudah ada saat ini serta memenuhi kebutuhan para pengguna rumah sakit tersebut.

1.5 Ruang lingkup/ Batasan

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut :

Batasan :

Permasalahan yang diangkat hanya terbatas pada masalah keterbatasan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit yang diperuntukan bagi masyarakat kabupaten sikka. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada seperti terbatasnya fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, dengan harapan nantinya akan menghasilkan konseptual yang akan menjadi acuan perencanaan dan perancangan bangunan RSUD di Kabupaten Sikka.

Ruang lingkup :

Secara mikro pembahasan diorientasikan pada pemecahan masalah perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Daerah/RSUD dengan memperhatikan gagasan perencanaan, analisis konsep site, ruang, arsitektur, struktur, utilitas dan lain-lain yang didasari pada konsep perencanaan dan perancangan RSUD Kabupaten Sikka. Sedangkan secara makro dilakukan dengan pembahasan yang berkaitan langsung dengan ruang lingkup Rumah Sakit Umum Daerah yaitu gambaran lokasi di Kabupaten Sikka dan data rumah sakit yang ada. Proses pembahasan yang dilakukan dibatasi oleh disiplin ilmu arsitektur, sehingga diharapkan pembahasan nantinya tidak meluas.

1.6 Pengumpulan Data

Data primer

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik dan pengaruh perencanaan dan perancangan dalam penelitian ini. Untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, maka penulis melakukan dokumentasi berupa rekaman dan pengambilan gambar/foto.

2. Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh dengan cara mengamati dan meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya pada lokasi studi untuk memperoleh data yang sesuai. Objek fisik yang sering diamati meliputi keadaan topografi, keadaan tapak pada lokasi perencanaan. Untuk memperlengkap informasi yang diperoleh dilapangan, maka penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan melakukan pengukuran secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan mencatatkan terhadap buku, berkas atau dokumen terkait objek studi yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dipergunakan adalah foto-foto tentang objek penelitian tersebut.

Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dari berbagai sumber berupa studi pustaka, literatur serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini. *(Sumber: ciputrauceo.net-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian)*

1.7 Kebutuhan Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan data	Instrumental pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Eksisting lokasi	Lokasi perencanaan	Survey lokasi perencanaan	-Kamera -Buku gambar -Alat tulis -Alat ukur	-Potensi -Masalah -Kondisi sekitar lokasi perencanaan
2	Data RSUD Dr. T.C. Hillers	RSUD Dr. T.C. Hillers	Melakukan riset pada RSUD Dr. T.C. Hillers	-Buku -Alat tulis -Alat rekam -Kamera	-Kelengkapan data -Acuan proposal

Sumber: Analisis Penulis, 2021

3.2.2 Data Sekunder

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan data	Instrumental pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Data statistik	BPS Kab Sikka	Data Sekunder yang diperoleh melalui situs BPS Kab. Sikka	Website BPS Kab Sikka	
2	Data administrasi dan Geografis	Provil Potensi dan Peluang Investasi Kab. Sikka	Data Sekunder yang diperoleh melalui website Kab. Sikka	Website BPS Kab Sikka	
3	Data RSUD Sikka	- Website RSUD Dr. T.C. Hillers - Badan PPSDM kesehatan Kemenkes RI	Data Sekunder yang diperoleh melalui website RSUD Dr. T.C. Hiller	Website RS	

Sumber: Analisis Penulis, 2021

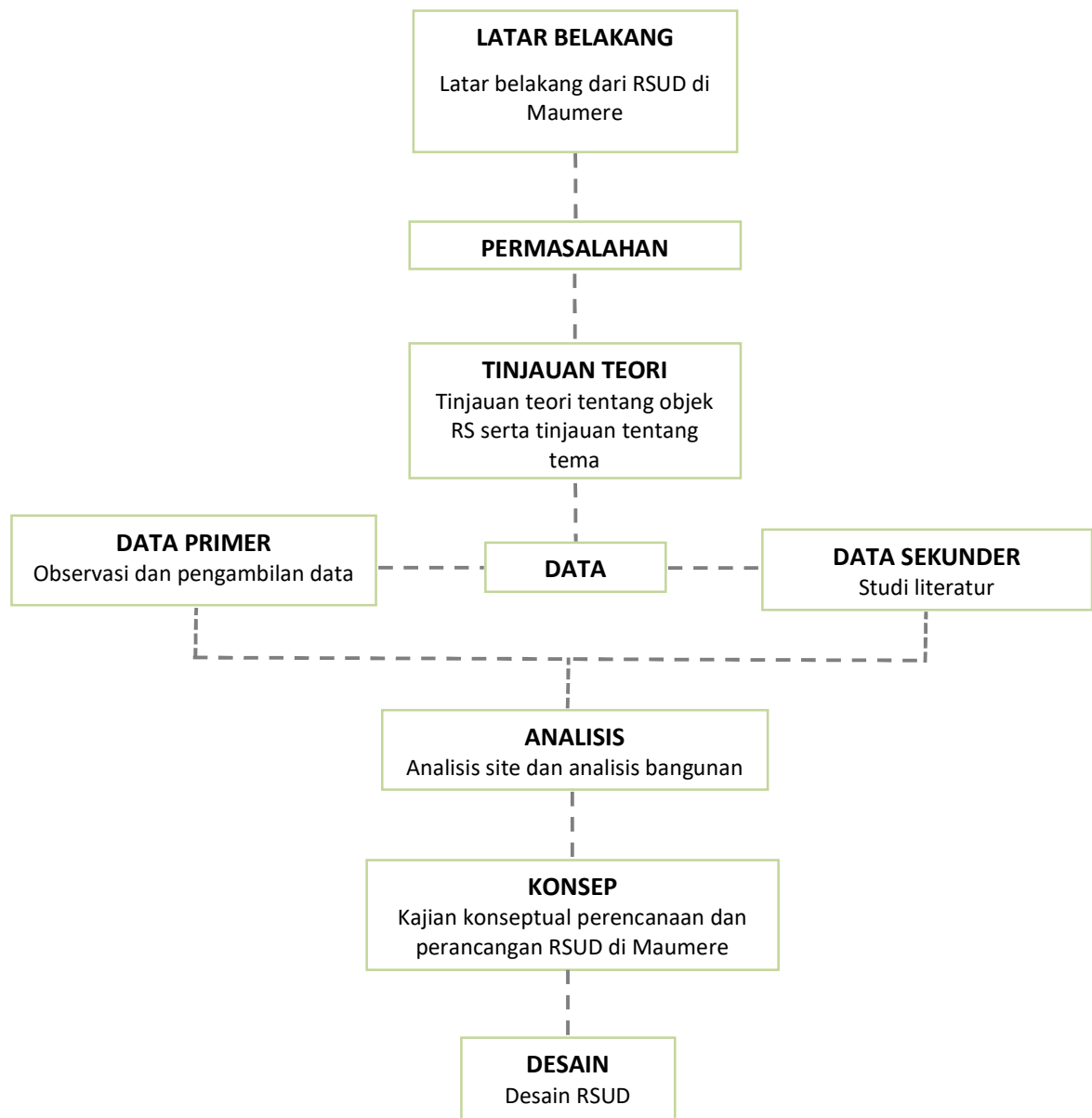
1.8 Teknik Analisa Data

1.8.1 Analisa kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek studi banding, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek perencanaan dan perancangan. Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu metoda analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dalam penelitian ini, landasan teori dimanfaatkan sebagai acuan penulisan laporan ini agar berfokus pada konsep yang akan direncanakan. Penulisan dengan metode analisa ini akan berfokus pada pemahaman konseptual perencanaan dan perancangan RSUD di Kabupaten Sikka yang bertemakan arsitektur hijau. Penulisan dengan metoda analisa ini juga akan membahas mengenai pemahaman tentang proses awal dalam membuat konsep rancangan sebuah RSUD.

1.8.2 Analisa Kuantitatif

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis. Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan tentang penulisan ini, sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, pengumpulan data, kebutuhan data dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan tentang penelitian arsitektur ini.

BAB II Tinjauan Pustaka/Landasan Teori

Pada bab ini akan berisi pengetahuan tentang tinjauan judul perencanaan, kajian dan tinjauan objek rumah sakit, tinjauan tentang pendekatan arsitektur hijau serta studi kasus yang diambil.

BAB III Tinjauan Objek Perencanaan

Pada bab ini akan membahas tentang tinjauan lokasi perencanaan berupa wilayah administratif dan letak geografis serta fisik dasar berupa iklim dan topografi pada lokasi perencanaan rumah sakit, serta data RSUD di Kota Maumere.

BAB IV Analisa

Pada bab ini akan membahas tentang analisis aktifitas, analisis pengguna, analisis kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisa pengelompokan fasilitas, analisa hubungan ruang, analisa besaran ruang, analisa tapak, analisa tata masa bangunan, analisa bentuk dan tampilan, analisa sistem struktur dan analisa sistem utilitas pada perancangan dan perencanaan rumah sakit umum daerah di Kota Maumere.

BAB V Konsep

Bab ini akan membahas tentang hasil dari pengolahan analisis berupa konsep aktifitas, konsep pengguna, konsep kegiatan, konsep kebutuhan ruang, konsep pengelompokan fasilitas, konsep hubungan ruang, konsep

besaran ruang, konsep tapak, konsep tata masa bangunan, konsep bentuk dan tampilan, konsep arsitektur/bangunan dalam perencanaan dan perancangan rumah sakit umum daerah di Kota Maumere.